

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, diperoleh simpulan sebagai berikut.

1. Profil pembelajaran literasi awal kelas tiga SD/MI di Kabupaten Sumedang tahun ajaran 2017/2018 cukup baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran pada dasarnya sudah sesuai dengan standar isi dan standar mutu pembelajaran, belum menggunakan kurikulum 13 (masih menggunakan kurikulum 2006). Guru telah mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), Rata-rata guru PNS sudah pada tua tetapi semangat mengajarnya masih bagus. Hanya masih terdapat kekurangan di dalamnya seperti kurang pahamiya guru mengenai metode pengajaran dan alat penilaian kemampuan membaca siswa. Di setiap kelas ada siswa yang berkebutuhan khusus (ABK) seperti autisme, disleksia dan hiperaktif. Berdasarkan angket yang disebarkan kepada guru kelas 1, 2, dan 3 jenis dan bentuk evaluasi yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam membaca permulaan rata-rata guru hanya menggunakan dikte, tidak pernah mengikuti diklat/*workshop*/seminar yang berkaitan dengan pembelajaran membaca permulaan. Tidak ada buku bacaan khusus untuk siswa kelas awal. Rata-rata, buku bacaan yang disediakan hanyalah buku pegangan untuk guru, dan siswa. Selain itu, tidak adanya Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang dilakukan SD/MI di Kabupaten Sumedang untuk mencetak generasi membaca yang lebih baik. Sarana dan prasarana yang belum lengkap, tidak adanya pojok baca, madrasah, ruang perpustakaan khusus, rata-rata ruang perpustakaan menyatu dengan ruang guru. Masih adapula di satu sekolah yang masih menggunakan papan tulis menggunakan kapur.

2. Kemampuan literasi awal siswa kelas tiga SD/MI di Kabupaten Sumedang yang diujikan melalui lembar tes membaca, yaitu pada kemampuan membaca permulaan dari 287 subjek, kategori sekolah dengan kemampuan membaca huruf tertinggi sebesar 100% untuk tanpa batas waktu, dan 94% untuk satu menit dari kategori SD Swasta akreditasi A. Kemampuan membaca huruf terendah sebesar 98% untuk tanpa batas waktu dari kategori sekolah MI akreditasi A dan untuk satu menit 89% dari kategori sekolah MI akreditasi B. Kategori sekolah dengan kemampuan membaca suku kata tertinggi sebesar 100% untuk tanpa batas waktu, dan 100% untuk satu menit dari kategori SDN akreditasi A. Kemampuan membaca suku kata terendah sebesar 93% untuk tanpa batasan waktu kategori SDN akreditasi B dan 85% untuk satu menit kategori MI akreditasi B. Kategori sekolah dengan kemampuan membaca kata tidak bermakna tertinggi 96% untuk tanpa batasan waktu dari kategori MI akreditasi A, dan 92% untuk satu menit dari kategori SDS akreditasi A. Kemampuan membaca kata tidak bermakna terendah sebesar 75% untuk tanpa batasan waktu, dan 72% untuk satu menit dari kategori MI akreditasi B. Kemampuan membaca kata bermakna tertinggi 97% untuk tanpa batasan waktu dan 96% untuk satu menit dari kategori MI akreditasi A. Kemampuan membaca kata bermakna terendah sebesar 75% untuk tanpa batasan waktu dan 73% untuk satu menit dari kategori MI akreditasi B. Menjawab pertanyaan soal nomor satu nilai persentase tertinggi untuk jawaban benar sebesar 100% dari SD Negeri akreditasi B, soal nomor dua nilai persentase tertinggi untuk jawaban benar sebesar 67,92% dari MI akreditasi A, soal nomor tiga nilai persentase tertinggi jawaban benar sebesar 50,94% dari MI akreditasi A, dan nomor empat nilai persentase tertinggi jawaban benar sebesar 56,60% dari SD Swasta akreditasi A.

Kategori sekolah dengan kemampuan membaca kata tidak bermakna tertinggi 96% untuk tanpa batasan waktu dari kategori MI akreditasi A, dan 92% untuk satu menit dari kategori SDS akreditasi A. Kemampuan membaca kata tidak bermakna terendah sebesar 75% untuk tanpa batasan waktu, dan 72% untuk satu menit dari kategori MI akreditasi B. Kemampuan membaca kata bermakna tertinggi 97% untuk tanpa batasan waktu dan 96% untuk satu menit dari kategori MI akreditasi A. Kemampuan membaca kata bermakna terendah sebesar 75% untuk tanpa

batasan waktu dan 73% untuk satu menit dari kategori MI akreditasi B. Menjawab pertanyaan soal nomor satu nilai persentase tertinggi untuk jawaban benar sebesar 100% dari SD Negeri akreditasi B, soal nomor dua nilai persentase tertinggi untuk jawaban benar sebesar 67,92% dari MI akreditasi A, soal nomor tiga nilai persentase tertinggi jawaban benar sebesar 50,94% dari MI akreditasi A, dan nomor empat nilai persentase tertinggi jawaban benar sebesar 56,60% dari SD Swasta akreditasi A.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan penelitian di lapangan, implikasi dan rekomendasi yang dapat diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut.

### **1. Bagi Guru**

Guru dalam pembelajaran sudah sesuai dengan standar isi dan standar mutu pembelajaran, sudah mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), mempunyai semangat mengajarnya yang bagus. Tetapi Guru masih kurang dalam pemahaman dan penggunaan metode pembelajaran membaca permulaan yang tepat dan tidak pernah mengikuti seminar/workshop/ pelatihan tentang macam-macam metode membaca permulaan, sehingga hasilnya kemampuan membaca permulaan siswa SD/MI di Kabupaten Sumedang masih tergolong rendah.

### **2. Bagi Sekolah**

Sarana dan prasarana yang disediakan SD/MI di Kabupaten Sumedang masih dikatakan kurang memadai, seperti tidak ada pojok baca, ruang perpustakaan khusus, buku bacaan khusus untuk membaca permulaan selain buku pegangan guru sehingga sulit untuk menciptakan generasi penerus yang gemar membaca jika membaca permulaannya pun masih kurang

### **3. Bagi Dinas Pendidikan**

Dinas Pendidikan belum mengetahui permasalahan yang terjadi mengenai membaca permulaan di sekolah-sekolah pihak terkait.

## **C. Rekomendasi**

Berdasarkan penelitian di lapangan, rekomendasi yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah

### **1. Bagi Guru**

Guru harus meningkatkan kemampuan mengajar khususnya dalam menguasai metode pembelajaran dan menggunakan alat ukur penilaian yang tepat untuk mengukur tingkat keberhasilan pembelajaran serta dapat menganalisis kesulitan dan kekurangan yang dihadapi atau dialami setiap siswa. Dengan demikian guru dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam penguasaan pembelajaran terutama dalam membaca. Guru direkomendasikan untuk mengikuti seminar/*workshop* yang berkaitan dengan membaca permulaan agar pembelajaran membaca di kelas lebih baik.

## 2. Bagi Sekolah

Pihak sekolah hendaknya lebih memperhatikan fasilitas yang dapat menunjang pembelajaran di sekolah, seperti pojok baca dan ruang perpustakaan. Pihak sekolah diharapkan untuk lebih mendukung dan memotivasi guru untuk lebih kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran membaca permulaan, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## 3. Bagi Dinas Pendidikan

Informasi yang diperoleh dari penelitian ini, dapat digunakan untuk memperhatikan sarana dan prasarana yang dapat menunjang bagi siswa dalam membaca permulaan.